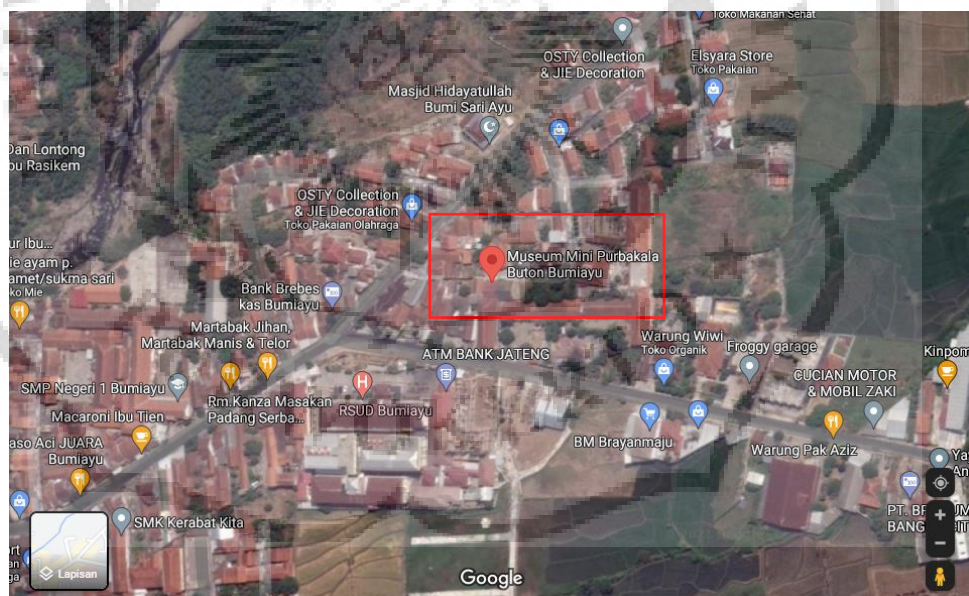


BAB II

MUSEUM MINI PURBAKALA BUTON

A. Sejarah dan Perkembangan Museum mini purbakala Buton

Kabupaten Brebes bagian selatan memiliki kekayaan cagar budaya yang lengkap salah satunya dengan ditemukan fosil manusia purba. museum mini purbakala Buton ini sebagai ikon wisata sejarah dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sejarah geologi, pola kehidupan di masa lalu. Museum mini purbakala Buton berada di Jalan KH Ahmad Dahlan, Desa Kalierang, Kec. Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Tepatnya berada di sebelah utara RSUD Bumiayu kompleks perumahan Bumiayu Sari Indah. Museum ini terletak tidak jauh dari Pasar Induk Bumiayu.



Gambar: 1. Peta Museum mini purbakala Buton

<https://www.google.com/maps/@-7.2539773,109.0091827,17z?hl=id>

Berawal dari ketertarikan Bapak Rafli Rizal untuk mengungkapkan potensi purbakala di Bumiayu setelah anak pertamanya mengambil jurusan Teknik Geologi

Universitas Pembangunan Yogyakarta. Bapak Rafli Rizal meminta bantuan Bapak Karsono Haryo Subagyo untuk mencari fosil hewan di sekitar lokasi penelitian Van Der Marel dan Von Koenig Swald. Penemuan selanjutnya dibawa ke UPN untuk diteliti para dosen yang ahli dalam bidangnya. Hasil penelitian tersebut Dr. Ir. Premonowati, M.T. memberi saran agar disimpan dan tidak di perjual belikan.

Fosil-fosil yang berhasil ditemukan lalu disimpan di gudang toko yang dimiliki oleh Bapak Rafli Rizal. Sebagaimana ada yang disimpan di rumah warga dan rumah Bapak Karsono. Semakin banyak penemuan koleksi dipindahkan ke garasi rumah milik Bapak Rizal. Mengetahui banyaknya fosil di daerah Bumiayu Ibu Premonowati membawa 3 mahasiswanya untuk meneliti di Situs Bumiayu dengan didampingi oleh Bapak Karsono. Data yang diambil yaitu data stratigrafi dan data paleontologi. Setelah dilakukan pengambilan data. Selanjutnya data tersebut dianalisa di studio dan laboratorium, salah satu analisa yang dilakukan di laboratorium adalah analisa pengukuran umur sampel fosil dengan menggunakan metode *Radiometric Dating*. Analisis tersebut dilakukan di Museum Geologi Bandung hasilnya menunjukkan fosil *gigi Elephas* yang menjadi sampel yang diteliti menunjukkan umur 13.000 tahun yang lalu.



(Gambar: 2. Koleksi disimpan di garasi rumah Bapak Rizal

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

Hasil penelitian pada tahun 2015 menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “An Update Study of Vetebrate Fossil From Kali glagah Study if Formation- Bumiayu- Brebes Region, Centarl Java Province- Indonesia”. Hasil penelitian tersebut dipresentasikan di acara “Geoheritage Conference” yang diadakan di Langkawi, Malaysia. Di tahun yang sama koleksi fosil dipamerkan pada acara Gebyar Bumiayu Fair dengan bantuan mahasiswa UPN untuk menjelaskan penemuan fosil. Pada acara tersebut dihadiri oleh Bupati Brebes Hj. Idza Priyanti S.E petemuan tersebut mehadirkan jajni rencana untuk menjadikan museum yang representatif.

Diadakannya pameran pemerintah daerah bertindak mengundang peneliti dari Balai Arkeologi Yogyakarta. Tim tersebut melakukan penelitian pertama kali di Situ Bumiayu. Survey pertama menghasilkan kesimpulan bahwa Situs Bumiayu layak diteliti. Penlitian berlanjut ketahap konservasi, pendataan, dan perekaman fosil yang ada di Situs Bumiayu. Potensi yang dimiliki Situs Bumiayu memerlukan penelitian pembinaan konservasi. dan pelestarian fosil. Tim BPSMP Sangiran mengadakan workshop

konservasi fosil di hotel the sunan Surakarta yang dihadiri oleh Bapak Karsono selaku perwakilan dari tim Buton.

Keberadaan penemuan fosil ini mengundang rasa penasaran wartawan untuk meliput dan mempublikasikannya di media cetak. Semakin banyak peneliti dan masyarakat yang mengetahui keberadaan fosil tersebut. Pada akhir tahun 2016 untuk pertama kalinya dibuka museum mini purbakala Buton. Kata Buton diambil dari singkatan Bumiayu-Tonjong. Museum yang mempunyai luas 8x12 meter persegi menampilkan koleksi penemuan yang didapatkan tim Buton. Museum ini tidak mematok tarif masuk dan dibuka hanya hari sabtu dan minggu.

Penelitian dari BPSMP Sangiran terus berlanjut. Perekaman data konservasi fosil dilakukan di museum mini purbakala Buton. Pada tahun 2017 ada beberapa kunjungan diantaranya Prof. Dr. Makarim Wibisono Mantan Duta RI untuk PBB dan Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jateng yang di hadiri uga tim dari Balai Pelestari Cagar Budaya Jawa Tengah yang menjelaskan kepada masyarakat dan wartawan mengenai peninggalan Purbakala di museum Mini Buton.

Peninggalan Situs Purbakala di daerah Brebes bupati Brebes berinisiatif untuk melakukan untuk diadakannya jelajah Situs Sungai Purba yang diikuti oleh siswa-siswi. Agenda ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat sekitar tentang penemuan fosil yang harus dijaga dan dilestarikan. Melihat kesiapan warga akan kesadaran menjaga dan melestarikan benda Purbakala pada tanggal 20 Desember 2018 telah terbentuk wadah yang berbadan hukum yaitu kelompok sadar wisata “Kampoeng Poerba”. Adanya kampung purba diharapkan dapat memperkenalkan potensi yang ada dan ikut serta melestarikan.

Museum ini lebih banyak di kunjungi oleh siswa-siswi sebagai media pembelajaran yang berfungsi untk menambah ilmu pengetahuan. Kunjungan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dan peduli terhadap potensi yang dimiliki situs Bumiayu. Namun, pada akhir tahun 2019 munculnya pandemic Covid-19 menyebabkan museum tutup. Seiring berjalannya waktu museum dapat dikunjungi hanya untuk orang-orang yang memiliki tujuan khusus. Pada bulan oktober 2020 tim BPSMP dan pelestari Situs Bumiayu melakukan renovasi mesuem meliputi penataan koleksi dan pemberian papan mengenai koleksi museum Buton dan replika manusia purba.

B. Kondisi Fisik Museum mini purbakala Buton

Keberadaan museum sebagai lembaga yang melayani masyarakat untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan kesenangan sangatlah penting, tetapi kondisi dan situasi museum sendiri belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan dirasakan kemanfaatannya oleh masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas museum.

Museum harus memiliki sarana dan prasarana museum berkaitan erat dengan kegiatan pelestarian dan sarana perawatan fasilitas yang dapat mendukung museum seperti CCTV untuk keamanan, AC untuk kenyamanan, lampu untuk pencahayaan yang bagus, sistem alarm untuk mendeteksi hal yang tak diinginkan. Kelengkapan bangunan museum diantaranya ruang pameran, laboratorium, ruangan preparasi, pos keamanan, loby, dan toilet. kelengkapan bangunan bertujuan agar koleksi museum terjaga secara aman.

Bangunan museum dapat berupa bangunan baru atau memanfaatkan gedung lama. Harus memenuhi prinsip-prinsip koservasi agar koleksi museum tetap lestari. Bangunan

museum minimal dapat dikelompok menjadi dua kelompok, yaitu bangunan pokok (pameran tetap, pameran temporer, auditorium, kantor, laboratorium konservasi, perpustakaan, bengkel preparasi, dan ruang penyimpanan koleksi) dan bangunan penunjang (pos keamanan, museum shop, tiket box, toilet, lobby, dan tempat parkir).

Lahan museum mini purbakala Buton merupakan lahan milik Bapak Rafli Rizal. Museum ini di bangun menggunakan dana pribadi. Dibangun dengan luas 8x12 museum terdiri dari ruang pamer sekaligus ruang penyimpanan fosil, lahan parkir, dan toilet. Di museum ini terdapat display cerita Bumiayunesis dan patung replica manusia purba dilengkapi papan informasi tentang sejarah museum hasil renovasi dari tim BPSMP Sangiran dan pelestari situs Buton. Keterbatasan kelengkapan museum mini purbakala Buton tidak lepas dari kurangnya peran pemerintah dalam memfasilitasi perkembangan museum. Sejak awal berdirinya museum hingga kini.

Berdasarkan kementerian dan pendidikan nasional (2019:8) Standarisasi dapat dilakukan terhadap museum-museum apabila telah memenuhi persyaratan pendirian museum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum pasal 3 ayat (2) seperti, Visi dan misi, koleksi, lokasi, bangunan, sumberdaya manusia, sumberpendanaan tetap, dan nama museum.

Standar di atas untuk museum yang sudah memenuhi persyaratan pendirian sesuai peraturan pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum Pasal 3 ayat (2). Pada hal ini museum mini purbakala Buton masih dalam penanganan individual. Museum sebagai lembaga yang mempunyai tugas di bidang pendidikan, pengkajian, dan kesenangan sudah seharusnya mencitrakan diri sebagai lembaga yang layak untuk dikunjungi oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun dalam kenyataannya kondisi dan situasi museum yang ada di

museum mini purbakala Buton dirasakan belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan dirasakan kemanfaatannya oleh masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas museum perlu diupayakan.

Saat ini museum seringkali di kemas seperti wahana rekreasi untuk menarik pengunjung. Hal ini di karenakan pengunjung dapat menambah pengetahuan dengan sekaligus berekreasi. Di museum mini purbakala Buton fasilitas yang disajikan masih sangat sederhana tidak seperti museum lain yang di mana museum dapat dijadikan wahana hiburan. Kondisi museum mini purbakala di atas diharapkan museum segera dibangun dengan fasilitas sesuai standarisasi museum lengkap dengan fasilitas yang memadai baik dalam hal keamanan dan kenyamanan.

